

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Gereja adalah tempat persekutuan umat beriman yang berhimpun, berfungsi sebagai organisme hidup, tubuh rohani, dan komunitas Illahi di dunia. Untuk menjalankan perannya, gereja perlu pemimpin Rohani, awal berdirinya gereja, Tuhan Yesus telah memberikan tanggung jawab kepada para rasul untuk menjadi pemimpin gereja, pemimpin yang benar dalam gereja untuk berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan gereja oleh karena itu, gereja membutuhkan pemimpin yang berpegang teguh pada prinsip yang benar untuk kelangsungan pelayanan dan misi gereja<sup>1</sup>. Kepemimpinan dalam gereja memiliki karakteristik yang berbeda dari kepemimpinan di luar gereja Jemaat, sebagai umat yang di kasihi oleh Tuhan, harus dipimpin dengan cara yang sesuai dengan kebenaran rohani. Alkitab mengajarkan bahwa para pemimpin gereja berperan sebagai pembimbing Rohani, sehingga menjadi teladan dalam iman, serta bertanggungjawab dalam memimpin jemaat menuju kebenaran, pemimpin yang melayani, bahkan menjadi orangtua rohani bagi jemaat<sup>2</sup>. Gereja yang diharapkan untuk menjadi alat Allah yang di lengkapi dengan kuasa yang tak terbatas yang dapat hadir dalam kehidupan kita untuk memberikan dampak dan

---

<sup>1</sup> Silitong jekoi, *Parenting Leadership Mengembangkan Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Orangtua Rohani Bagi Jemaat* (Yogyakarta: Andi, 2017), 1.

<sup>2</sup> Ibid

pengaruh positif yang nyata dalam setiap bidang kehidupan masyarakat yaitu ekonomi, sosial, budaya dan agama dalam usaha mewujudkan syalom atau damai Sejahtera Allah bagi segenap makhluk ciptaan Tuhan sehingga gereja menjadi gereja yang memberikan pelayanan yang holistik dan menjadi jembatan antara Allah dan manusia<sup>3</sup>. Gereja yang sehat merupakan gereja yang bertumbuh senantiasa mengadakan pertemuan secara rutin pertemuan secara teratur sebagai bentuk Persekutuan orang percaya, dapat di lihat dari peningkatan keaktifan ibadah atau kerohanian anggota jemaat gereja<sup>4</sup>. Dapat juga diartikan gereja yang sehat adalah gereja yang melibatkan setiap anngotanya sebagai alat kebenaran untuk memuliakan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, melalui ibadah, penyembahan, pelayanan, serta bukti hidup yang mampu menarik orang lain untuk datang kepada Yesus Kristus<sup>5</sup>. Yakop Tomatalah mengatakan bahwa esensi dari pertumbuhan gereja yang sehat mencakup beberapa dimensi yaitu: pertumbuhan keatas dan kebawah yang mencerminkan kedewasaan iman serta pemahaman terhadap Firman Tuhan. Pertumbuha tersebut terbagi menjadi tiga bagian bentuk utama: (1) pertumbuhan bersama, yakni perkembangan Rohani, sosial dan ekonomi seluruh anggota jemaat secara kolektif; (2) pertumbuhan keluar yaitu upaya menjangkau orag-orang diluar jemaat yang sudah ada; (3) pertumbuhan yang berlangsung secara berkesinambungan, yang merupakan

---

<sup>3</sup> Oentoro Jimmy, *Gereja Impian* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010),16.

<sup>4</sup> Laia, "Pertumbuhan Greja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias," *jurnal:teologi Sistematika Dan Praktika* 2 (2019),10.

<sup>5</sup> Ajan Tuai, "Strategi Pelibatan Jemaat Mewujudkan Misi Pertumbuhan Gereja Yang Sehat," *jurnal:Teologi* 2 (2020), 190.

proses dinamis oleh karya Roh Kudus dan menghasilkan pertumbuhan yang signifikan<sup>6</sup>. Salah satu faktor utama yang mendorong pertumbuhan gereja adalah penginjilan<sup>7</sup>. Pertumbuhan gereja yang sehat mengalami pertumbuhan yaitu perkembangan menuju kematangan Rohani dalam kepercayaan dan pertumbuhan bersama yang melibatkan seluruh anggota jemaat dalam aspek Rohani, sosial dan ekonomi; kemudian pertumbuhan keluar yaitu misi gereja untuk menjangkau orang luar jemaat yang ada dan pertumbuhan yang terus mengalami peningkatan tanpa henti yang di landasi oleh karya Roh Kudus sebagai tahapan pertumbuhan yang berkelanjutan untuk menghasilkan pertumbuhan yang signifikan.

Kepemimpinan merupakan perjalanan yang mempunyai tujuan masa depan, kepemimpinan merupakan proses yang di jalani seseorang yang membangun karakter dan kecakapan di bawah pengawasan Allah untuk menjadikan orang itu pemimpin yang lebih efektif pada setiap perjalanan<sup>8</sup>. Kehidupan adalah kepemimpinan, kepemimpinan adalah perjalanan melewati Lembah dan puncak gunung<sup>9</sup>. Kepemimpinan menjadi bagian krusial dalam kehidupan gereja, oleh karena itu gereja perlu terus mengembangkan kepemimpinan yang kuat, yaitu kepemimpinan yang mampu membangun dan menghadapi tantangan dunia. Yesus memberikan teladan dengan merendahkan

---

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Yohanes Joko Saptono, "Pentingnya Penginjilan Dalam Pertumbuhan Gereja," *Jurnal: Teologi Kharismatika* 2 (2019),13.

<sup>8</sup> Jekoi Silitonga, *Parenting Leadership* (Yogyakarta: Andi, 2017),13.

<sup>9</sup> Ibid

diri menjadi manusia, supaya para pemimpin Kristen mengembangkan sikap kerendahan hati dan melayani dengan Roh seorang hamba Tuhan yang tulus dan penuh kasih dan di perkaya oleh Roh Kudus<sup>10</sup>. Menurut Eka Darmaputera, kepemimpinan yang efektif menjadi elemen kunci utama dalam pertumbuhan, kestabilan, dan kemajuan suatu kelompok serta Kesadaran akan pentingnya kepemimpinan ini harus di miliki oleh seluruh gereja di dunia, khususnya gereja-gereja di indoneia<sup>11</sup>.

Gembala atau Pendeta yang memiliki tanggung jawab yang serupa sebagaimana suku Lewi dipanggil untuk melayani Tuhan, demikian pula seorang pendeta dituntut untuk menjalankan tugas pelayanannya dengan memiliki kehidupan emosional yang sehat, khususnya dalam aspek pengambilan keputusan<sup>12</sup>. Pendeta telah di beri tanggung jawab oleh organisasi gereja untuk memimpin, memberi nasehat dan melaksanakan pelayanan Pastoral yang mungkin sulit di lakukan oleh anggota jemaat pada umumnya mereka di harapkan untuk menjadi panduan kerohanian, memotivasi dan membimbing jemaat dalam iman mereka<sup>13</sup>. Pendeta merupakan pemimpin dalam organisasi gereja yang memiliki peran strategis dalam memperkuat pemberdayaan jemaat melalui pengelolaan pelayanan yang efektif, sebagai bagian dari organisasi

---

<sup>10</sup> Ronda Daniel, *Leadership Wisdom: Antodologi Hikmat Kepemimpinan* (Bandung: Ikapi, 2011), 10.

<sup>11</sup> Ardhana Septiani Bulu, "Membangun Kepemimpinan Transforasional Dalam Gereja Bagi Pelayanan Generasi Muda (Generasi Y Dan Z)" (University Kristen Duta wacana, 2019), 1.

<sup>12</sup> Astin Mangean, "Pendekatan Historis Kristus Terhadap Bilangan 3 Dan 4 Tentang Tanggung Jawab Pendeta," *jurnal:Teologi Dan Kristen Kontekstual 2* (2022), 211.

<sup>13</sup> Beni Candra Purba, "Perana Pendeta Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Dan Kuantitas," *Jurnal :Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen 1* (2023), 59.

gereja, pendeta di harapkan berperan figure teladan dan pemimpin bagi seluruh anggota jemaat<sup>14</sup>.

Kepemimpinan transformasional dalam konteks kepemimpinan Kristen semakin menjadi fokus, dalam menghadapi dinamika organisasi gerejawi yang kompleks serta kebergaman jemaat Kristen perhatian terhadap kepemimpinan transformasional semakin meningkat<sup>15</sup>. Kepemimpinan transformasional sebagaimana di jelaskan dalam 2 Timotius 3: 10 mencakup perubahan baik dalam diri pemimpin maupun pengikutnya; Seorang pemimpin Kristen harus lebih dulu mengalami perubahan dalam dirinya sebelum dapat mentransformasi orang lain, kepemimpinan bukan hanya sekedar soal memberi perintah, tetapi lebih kepada bagaimana seorang pemimpin mampu memberikan pengaruh positif bagi orang yang di pimpinnya<sup>16</sup>. Melalui kepemimpinan transformasional pemimpin dapat memotivasi untuk menuntun tujuan dan visi di depan dengan fokus pada tujuan bersama<sup>17</sup>.

Peningkatan keaktifan ibadah Gereja Bethel Tabernakel Filadelfia Saluminanga dapat di lihat dari partisipasi jemaat yang semakin meningkat jumlah kehadirannya dalam setiap ibadah secara khusus di ibadah setiap hari

---

<sup>14</sup> Wilson Cristy Simanjuntak, "Kepemimpinan Pendeta Dalam Pelayanan Gpib Jemaat Siloam Kerayan Kalimantan Timur Dari Perspektif Kepemimpinan Transformasional", *Skripsi Teologi*, skripsi Fakultas Teologi (2015): 1.

<sup>15</sup> Adri Tanga Pauwang, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Konteks Kepemimpinan Kristen," *Jurnal: General And Specific Research* 4 (2024): 87.

<sup>16</sup> Inge Gunawa, "Kepemimpinan Kristen Transformasional interpretasi 2 Timotius 3, 10 Dan Signifikansinya Bagi Pemimpin Kristen Diera Disrupsi." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* Vol. 7, No.2 (2023): 571,572.

<sup>17</sup> Inge Gunawan, "Kepemimpinan Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3:10 Di Signifikansinya Bagi Pemimpin Kristen Di Era Disrupsi," *Jurnal: Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 7 (2023): 572.

minggu, mereka tidak hanya hadir tetapi juga terlihat aktif dalam doa, pujian dan tertip dengan Firman Tuhan, keterlibatan dalam pelayanan salah satu tanda perkembangannya adalah semakin banyak jemaat yang terlibat dalam pelayanan baik itu dalam bidang musik, worship leader dan ikut dalam persekutuan gereja<sup>18</sup>. Jemaat yang semakin bertumbuh dalam Iman dan melakukan Firman Tuhan yang di terima pada<sup>19</sup>. Demikian juga saling mendukung dalam Persekutuan gereja, dapat menciptakan komunitas yang tumbuh melainkan juga dalam berkembang dalam iman tetapi juga dalam kasih dan pelayanan<sup>20</sup>. Jemaat yang bertumbuh menjadi tempat penyembuhan, dukungan dan pemberdayaan, memungkinkan setiap individu untuk mengeksplorasi dan mengetulasikan potensi spiritual mereka melalui pertumbuhan Rohani<sup>21</sup>.

Melalui keterkaitan ini kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan pendeta bekerja sama untuk membentuk arah dalam meningkatkan keaktifan ibadah yang holistik bagi gereja, memungkinkan jemaat untuk berkembang dalam pelayanan. Seorang pemimpin pendeta dalam memimpin gereja yang di percayakan kepadanya akan berusaha

---

<sup>18</sup> Sri Musara Siahaan, "Desain Kreatif Dalam Ibadah Pemudah: Upaya Meningkatkan Partisipasi Jemaat," *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 1, No.1 (2024): 81.

<sup>19</sup> Yabes Doma, "Iman Kristen Sejati: Proses Bertumbuh Dan Berbuah Dalam Kebenaran Berdasarkan Matius 23:24-30," *Jurnal Sttsaintpaul Vol. 2*, No.2 (2022): 100.

<sup>20</sup> M.Marihot Simanjuntak, "Membangun Dalam Persekutuan Jemaat Seturut Efesus 4:1-16 Di Stasi Santo Petrus Pematang Purba Saribudolong," *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 6 (2024): 59.

<sup>21</sup> Brake Andrew, *Visi-Visi Anak Domba*, (Makassar. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018)109.

memberikan pelayanan yang baik kepada jemaatnya agar gereja yang di pimpin terus bertumbuh dalam iman yang Sejarah dengan kesempatan Kristus<sup>22</sup>.

Gereja Bethel Tabernakel jemaat Filadelfia saluminanga memiliki anggota 19 KK dengan jumlah 98 jiwa, kaum Bapak 18 orang, kaum Ibu dengan jumlah 19 Orang dan Kaum Muda 31 orang dan sekolah minggu 30 orang. Seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Filadelfia Saluminanga sudah mulai berkembang dari segi fisik yaitu Pembangunan (Gedung gereja dan pastori) dan pengembangan minat bakat salah satunya di bidang musik yaitu keyboard dan gitar, dan dalam segi kerohanian yaitu jemaat semakin giat dalam mengikui ibadah baik kebaktian rumah tangga, ibadah rutin di hari sabtu dan ibadah hari minggu, perkembangan ini menunjukkan adanya kemajuan yang signafikan dalam upaya membangun kehidupan Gereja Bethel Tabernaakel Jemaat Filadelfia Saluminanga yang lebih aktif dn berkelanjutan di komunitas tersebut serta semakin dewasa dalam iman<sup>23</sup>. Jemaat yang dewasa adalah mereka yang telah dibebaskan dari kuasa dosa oleh Kristus dan hidup dalam kasih serta anugerah Allah melalui kehidupan baru yang mereka jalani, orang lain dapat melihat perubahan yang nyata, baik dalam tujuan dan prioritas hidup mereka, cara

---

<sup>22</sup> Rivo Masannang, "Masannang Rivo, Pengaruh Karakter Kepemimpinan Dan Kepemimpinan Visioner Para Gembala Terhadap Pertumbuhan Gereja Pantekosta Di Indonesia DiKota Jayapura," *Jurnal Teologi*, Vol 4, No. 2 (2020): 234.

<sup>23</sup> Peri Warnius Waruwu, "Meningkatkan Pertumbuhan Rohani GKSI Jemaat Kristus Jambu Balai Tentang Makna Persekutuan Ibadah Berdasarkan Ibrani 10:25," *Jurnal PkM Setiadharna*, Vol. 4, No.1,(2023): 13.

berfikir, maupun dari buah rohanj yang<sup>24</sup>. Jemaat yang Rohaninya bertumbuh di tandai dengan mencintai Firman Tuhan dan menjadikannya menjadi sumber otoritas utama dalam iman dan kehidupan mereka serta senantiasa berusaha untuk semakin mencerminkan karakter Kristus, senang senang beribadah, doa serta Persekutuan, selalu meninggalkan perbuatan jahat dan tipu daya dosa, dan berfokus pada hidup yang suci selalu bertumbuh baik dalam iman atau karakter, dan taat pada Tuhan<sup>25</sup>.

Dalam Gereja Bethel Tabernakel jemaat Filadelfia Saluminanga di temukan masalah adanya kurang keaktifan dalam ibadah minggu yang optimal. Hal ini dapat di definisikan melalui beberapa faktor pemimpin, seperti terpengaruh oleh dunia sekuler dan masih terikat oleh godaan duniawi, kurangnya pemahaman akan pentingnya ibadah dalam kehidupan rohani, kemalasan dan kebiasaan menunda-nunda lebih memilih kenyamanan di rumah dari pada datang ke gereja. selain itu terdapat indikasi bahwa pemahaman sebagian jemaat tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan Kristen masih rendah. Berdasarkan kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan akan kepemimpinan rohani yang tidak hanya bersifat administratif tetapi mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan jemaat kembali menyadari makna ibadah yang sejati. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kepemimpinan transformasional pendeta untuk merubah dan memotivasi jemaatnya sehingga

---

<sup>24</sup> Tarigan Br.Nosita, *Menangka Peperangan Rohani* (Jawa Barat: CV.Adanu Abimata, 2020).

<sup>25</sup> Ibid

dapat meningkatkan ibadah dengan tujuan untuk lebih meningkatkan pertumbuhan rohaninya.

Berdasarkan pada masalah yang hendak di angkat ada beberapa topik yang membahas tentang kepemimpinan transformasional pendeta namun tentunya memiliki perbedaan di dalamnya baik dari segi pendekatan, masalah maupun metode yang di gunakan. Sama seperti dalam penelitian yang di lakukan oleh Wilson Christy Simanjuntak, dengan topik Kepemimpinan Pendeta Dalam Pelayanan GPIB Jemaat Siloan Kalimantan Timur Dari Perspektif Kepemimpinan Transformasional,<sup>26</sup>. Penelitian tersebut berbeda dari segi objek yang berfokus pada Kepemimpinan Pendeta Dalam Pelayanan GPIB Jemaat Kerayan-Kalimantan Timur Dari Perspektif Kepemimpinan Transformasional, Secara keseluruhan mencakup aspek deskriptif seperti jumlah jemaat, yang menekankan pada aspek Kualitatif seperti spiritual individual jemaat.

Penelitian juga yang di lakukan oleh Paulus Eppng, dengan topik Pendeta Sebagai Pemimpin Di Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Transformatif Dan Adaptif Kepemimpinan Kristen<sup>27</sup>, penelitian ini berfokus pada Bagaimana Kepemimpinan Pendeta Di Era Revolusi Industri 4.0, Sedangkan penelitian ini berfokus pada Kepemimpinan Transformasional Pendeta Untuk Meningkatkan Keaktifan Ibadah.

---

<sup>26</sup> Wilson Christy Simanjuntak, "Kepemimpinan Pendeta Dalam Pelayanan GPIB Jemaat Siloan Kerayan-Kalimantan Timur Dari Perspektif Kepemimpinan Transformasional" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2015).

<sup>27</sup> Paulus Eppang, "Pendeta Sebagai Pemimpin Di Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Transformatif Dan Adaptif Kepemimpinan Kristen," *Jurnal: Of Religious And Socio-Cultural* 3 (2022): 31.

Penelitian lain juga yang di lakukan oleh Petran Nazario Bernandus, dengan topik Pendeta Sebagai Motivator Pemuda Dalam Ibadah Di GMNIH Maladom: Tinjauan Kepemimpinan Transformasional<sup>28</sup>, yang berfokus pada pendekatan kepemimpinan transformasional dapat menjadi motivator yang efektif dalam menggerakkan pemuda untuk aktif dalam gereja, dengan metode kualitatif-deskriptif. Sedangkan penelitian ini berfokus pada kepemimpinan pendeta untuk mendorong jemaat lebih meningkatkan keaktifan dalam ibadah sehingga jemaat lebih bertumbuh dalam iman.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “Analisis Kepemimpinan Transformasional Pendeta Untuk Meningkatkan Keaktifan Dalam Ibadah Di Gereja Bethel Tabernakel Jemmat Filadelfia Saluminanga”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana kepemimpinan peran Transformasional pendeta dapat meningkatkan keaktifan dalam ibadah di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Filadelfia Saluminanga?

---

<sup>28</sup> Petran Nazario Bernandus, “Pendeta Sebagai Motivator Keaktifan Pemuda Dalam Ibadah Di GMNIH Maladom: Tinjauan Kepemimpinan Transformasional,” *jurnal: Teologi Dan Pendidikan Kristen* 5 (2024): 443.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan yang ingin di capai dalam pelaksanaan penelitian yaitu menganalisis peran kepemimpinan transformasional pendeta dalam meningkatkan keaktifan dalam Ibadah di Gereja Bethel Tabernakel Jemaat Filadelfia Saluminanga.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berikut manfaat penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk memberi sumbangsi bagi mata kuliah manajemen visi kepemimpinan, baik dalam pengembangan teori, aplikasi praktis inovasi metode pembelajaran, kontribusi akademik dan penguatan kompetensi mahasiswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Melalui karya ilmiah ini dapat menambah wawasan baru bagi penulis dalam strata 1 di perguruan tinggi IAKN Toraja.

##### **b. Bagi Pendeta**

Penelitian ini dapat membantu para pendeta untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep kepemimpinan Tranformasional dan bagaimana menerapkan dalam konteks gereja.

c. Bagi Jemaat (gereja)

Penelitian ini dapat membantu jemaat untuk memahami pentingnya memiliki pemimpin yang berkomitmen dalam ibadah.

**E. Sistematika Penulisan**

Penulisan sistematika ini mencakup:

BAB I Sebagai pendahuluan, yang mencakup latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan susunan isi.

BAB II Sebagai landasan teori yang berisi teori-teori dalam kepemimpinan Transformasional pendeta dan meningkatkan keaktifan dalam ibadah.

BAB III Mencakup penjelasan tentang pendekatan dan prosedur yang akan di gunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, Lokasi penelitian, sumber data, responden, Teknik pengumpulan data, metode analisis data, keabsahan data serta jadwal penelitian.

BAB IV Pemaparan hasil penelitian dan analisis, bab ini membahas deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup, membahas kesimpulan serta saran terkait penelitian yang sudah dilakukan.